

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini pasar modal berperan penting dalam perekonomian global, peran pasar modal di sisi perusahaan adalah tersedianya dana dari investor kepada perusahaan sedangkan di sisi investor tidak diharapkan mampu mengembalikan modal hasil penyeteroran dana tersebut. Tandelilin (2017). Tujuan investasi investor adalah untuk mendapatkan *return* yang maksimal dengan resiko yang rendah. Oleh karena itu, investor diharapkan memiliki kemampuan untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan investasinya. Tandelilin (2018:2).

Setiap perusahaan yang berdiri pasti memiliki alasan dan tujuan yang jelas, salah satu nya adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Perusahaan yang memperoleh laba yang besar selalu menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan sahamnya, karena perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Wijaya dan Sedana (2019).

Namun harga saham selalu mengalami fluktuasi yang artinya selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *Return On Assets* dan *Current Ratio*. Perusahaan harus mampu mengukur kemampuannya dalam mengelola aset karena ketika nilai *Return On Assets* suatu perusahaan rendah, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aset yang dimilikinya menjadi laba. Ernayani & Moorcy, (2017). *Current Ratio* dapat menjelaskan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Sudana (2018:21). Tingkat likuiditas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif bagi investor bahwasannya perusahaan mampu menjalankan usahanya dengan baik.

Pada penelitian ini menggunakan perusahaan Industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, industri makanan dan minuman

menjadi salah satu sektor yang tertekan di tahun 2020. Pandemi covid-19 disebut-sebut menekan daya beli masyarakat. Analisis Mirae Assets Sekuritas dalam acara daring Stock on Fire mengungkapkan, pelemahan daya beli ini tercermin dari data pertumbuhan ekonomi tahun 2020 yang berkontraksi 2,07% secara *year on year*. "Penurunan terbesar disebabkan oleh menurunnya konsumsi rumah tangga. Konsumsi rumah tangga terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) itu menumbang 57% atau lebih dari setengahnya," jelas Investment Information Team Mirae Assets Sekuritas Martha Christina. Adapun industri makanan dan minuman berkontribusi hingga 23,8% terhadap PDB (Produk Domestik Bruto). Kendati demikian, Martha menganggap saham-saham di sektor makanan dan minuman masih memiliki potensi ke depan, mengingat jumlah penduduk Indonesia saat ini sudah mencapai 270 juta orang. Di mana 70% dari masyarakat berada dalam usia produktif yang memiliki tingkat konsumsi tinggi. Tidak jauh berbeda, analisis NH Korindo Sekuritas Putu Chantika mengungkapkan, sektor makanan dan minuman masih menarik untuk prospek jangka panjang. "Saham-saham FMCG (*Fast Moving Consumer Good*) masih cukup menarik. Namun, kami menyarankan untuk lebih selektif dalam mengoleksi saham-saham di sektor ini," ungkapnya. Lebih lanjut ia mengungkapkan, industri makanan dan minuman saat ini masih akan tertekan lantaran daya beli masyarakat yang belum pulih sepenuhnya dan juga tren kenaikan untuk beberapa harga komoditas. (Sumber: www.investasi.kontan.co.id)

Indeks sektor barang konsumsi masih menjadi indeks jawara dengan koreksi paling minim. Mengutip data statistik Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks sektor *consumer goods* hanya terkoreksi 12,01% lebih rendah dari koreksi yang menimpa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang bahkan masih anjlok 23,13% sejak awal tahun atau secara *year to date*. Pelemahan yang menimpa indeks barang konsumsi juga tidak separah indeks sektoral lain, seperti properti dan *real estate* yang anjlok hingga 32,84% serta indeks sektor aneka industri yang terkoreksi hingga 31,81%. Jika ditilik, sebenarnya indeks sektor barang konsumsi tertolong oleh sejumlah saham produsen makanan dan minuman, yang beberapa diantaranya masih mencatatkan pertumbuhan positif. Seperti halnya dengan saham PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) misalnya,

mencatatkan *return* positif 15,61% secara *year to date*. Analisis Pilarmas Investindo Sekuritas Okie Setya Ardiastama menilai, performa emiten sektor makanan dan minuman pada tahun ini dapat lebih baik dibanding sektor lain. Hal ini tidak terlepas dari produk yang dihasilkan, yang berkaitan dengan barang konsumsi pokok (*staple food*). Pada tahun ini Okie melihat prospek emiten sektor makanan dan minuman penghasil makanan pokok masih dapat bertumbuh, meski pertumbuhannya tidak signifikan. (Sumber: www.idx.co.id)

Pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia mempunyai peranan yang sangat strategis dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat, dimana produknya sangat diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari. Fenomena yang terjadi di BEI menunjukkan bahwa nilai perusahaan seringkali mengalami perubahan meskipun tidak ada kebijakan keuangan yang dilakukan perusahaan.

Rata-rata harga saham mengalami fluktuasi sehingga mengakibatkan naik turunnya harga saham. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham menurut Jogiyanto (2018) yaitu, rasio keuangan merupakan salah satu komponen di dalam penentuan nilai perusahaan. Sementara itu, faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah, kegiatan perekonomian pada umumnya, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor pasar, pergerakan suku bunga dan keadaan bursa saham.

Harga saham merupakan faktor yang menarik investor di pasar modal, karena dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham untuk mendapatkan *dividen* dan menjualnya kembali dengan harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi akan meningkatkan persentase pengembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Hidayatullah (2018).

Pada umumnya untuk memperoleh keuntungan, investor membeli saham untuk mendapatkan *dividen* dan *capital gain* dari selisih harga penjualan dan pembelian saham, investor harus selalu memantau pergerakan harga saham dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham untuk menghindari kerugian dan investor dapat memutuskan apakah akan menjual atau membeli saham. Sebagai dasar untuk

melakukan investasi guna memperoleh keuntungan, investor umumnya menggunakan analisis teknikal dan fundamental. Selain itu, untuk mengetahui industri mana yang memiliki prospek paling menguntungkan, investor dapat mengukur kinerja suatu perusahaan dengan melihat rasio-rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang menunjukkan kinerja bisnis meliputi rasio *Return On Assets (ROA)* dan *Current Ratio (CR)*. Hidayatullah (2018).

Berikut data harga saham di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021 pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman per 31 Desember saat harga penutupan (*closing price*) dengan menunjukkan perubahan.

Tabel 1.1
Ringkasan Harga Saham
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode
2014-2021

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (Rp)							
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	DLTA	390	5.200	5.000	4.590	5.500	6.800	4.400	3.740
2	INDF	6.750	5.175	7.925	7.625	7.450	7.924	6.850	6.325
3	MYOR	20.900	30.500	1.645	2.020	2.620	2.050	2.710	2.040
4	ROTI	1.385	1.265	1.600	1.275	1.200	1.300	1.360	1.360
5	SKLT	300	370	308	1.100	1.500	1.610	1.565	2.420

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel di atas harga saham perusahaan manufaktur makanan dan minuman mengalami pergerakan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, seperti halnya dengan perusahaan yang dialami oleh PT. MYOR. PT. MYOR mengalami kenaikan dan penurunan harga saham dari tahun 2014 hingga 2021, saham ini turun diperkirakan terjadi karena menurunnya konsumsi rumah tangga di masa pandemi.

Berikut hasil penelitian Pengaruh *Return On Assets* dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham. Penelitian mengenai *Return On Assets* terhadap harga saham yang dilakukan oleh Yessi Panjaitan, dkk (2022) menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun demikian, hasil penelitian dari Nadia Ratna Sari, dkk (2022) menyatakan bahwa *Return On Assets*

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. sedangkan menurut Suriyandi, dkk (2022) menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian mengenai *Current Ratio* terhadap harga saham yang dilakukan oleh Pande Widya Rahmadewi, dkk (2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun demikian, hasil penemuan dari Zulkarnain, dkk (2021) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. sedangkan penelitian menurut Glen, dkk (2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, membuktikan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan yang kuat antara rasio keuangan (*Return On Assets* dan *Current Ratio*) dengan harga saham. Dalam rasio keuangan diharapkan dapat memprediksikan harga saham karena rasio keuangan merupakan perbandingan antar akun dalam laporan keuangan. Dengan informasi yang tercermin pada laporan keuangan, para pemakai informasi akan dapat menilai kinerja perusahaan dalam mengelola bisnisnya, yang berakhir pada fluktuasi perubahan harga saham.

Tetapi di samping itu juga, melihat penelitian terdahulu, terdapat beberapa kontra hasil penelitian di antara peneliti, sehingga berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi dimana investor perlu mempertimbangkan beberapa aspek terkait kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh *Return On Assets* dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021).**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak lengkap dalam pengungkapan laporan keuangannya.
2. Adanya ketidakkonsistenan pada penelitian terdahulu dalam variabel *Return On Assets* dan *Current Ratio*.
3. Sejauh mana pengaruh dari rasio-rasio tersebut terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2014-2021.

1.3 Batasan Masalah

Dalam membatasi masalah yang akan timbul dan untuk menghindarinya maka batasan-batasan masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2021.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten periode tahun 2014-2021.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mendapatkan laba di tahun 2014-2021.
4. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki data harga saham (*closing price*) yang lengkap periode tahun 2014-2021.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2021, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021?

3. Apakah *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2021 tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.
2. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.
3. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari tujuan Penelitian diatas, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh rasio keuangan, terutama dalam hal yang berkaitan dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) serta penerapannya terhadap Harga Saham.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, menambah pengetahuan serta mengimplementasikan teori yang telah diperoleh.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambahkan referensi keilmuan serta mempermudah pihak yang mencari informasi mengenai *Return On*

Assets, Current Ratio dan Harga Saham. Selain dari itu, diharapkan dapat menjadi ide pengembang untuk penelitian selanjutnya.

